

**KLITIK PRONOMINA DALAM BAHASA ANAKALANG**

Oleh

Alex Djawa, Felysianus Sanga, Kosmos Jeladu, I Nyoman Reteg

[djawa@gmail.com](mailto:djawa@gmail.com)**ABSTRAK**

Klitik berbeda dengan imbuhan. Walaupun kedua-duanya adalah bentuk terikat yang diimbuhkan pada kata yang mengikutinya atau kata yang diikutinya atau yang diimbuhkan di depan kata atau diimbuhkan di belakang kata. Imbuhan dalam bahasa Indonesia, seperti di-, meN-, ber-, ke-, ter-, pe-, dan sebagainya. Sedangkan klitik ku-, ku-, -mu, -nya. Dalam bahasa Anakalang ditemukan hanya ada satu afiks 'imbuhan' yaitu pa-. prefiks pa- ini tidak mengandung pengertian apapun, jika prefiks ini berdiri sendiri tanpa diimbuhkan pada kata dasar atau bentuk dasar. Sedangkan klitik dalam BA ditemukan dalam beragam bentuk, seperti ku-, -gi, -me, -mi, -mu, -ne-, dan -de pada kupalu 'kupukul', kumanadangu 'kucantik', -gi 'ku' dalam bahasa Indonesia, seperti pada umagi 'rumahku', palugi 'pukulku', bahagi 'basahku', bukume 'buku kita atau buku kami, palume 'pukul kita atau pukul kami', dowimi 'uang kamu', dowimu 'uangmu' dowine 'uangnya', dan dowide 'uang mereka'

Kata kunci: Imbuhan, klitik, makna leksikal

**ABSTRACT**

Klitik is different from affix. Although both are bound forms attached to the word that follows it or the word that follows it or added to the front of the word or added to the back of the word. Affixes in the Indonesian language, such as di-, meN-, BER, KE, TER-, PE-, and so on. As for the kl-ku, ku-, -mu, -nya. In Anakalang language, it is found that there is only one affix 'affix', that is, pa-. This pa- prefix does not contain any meaning, if this prefix stands alone without being attached to the basic word or basic form. Whereas klitik in BA is found in various forms, such as ku-, -gi, -me, -mi, -mu, -ne-, and -de on the kupalu 'kupukul', kumanadangu 'kucantik', -gi 'ku' in the language Indonesia, as in umagi 'my house', palugi 'hit me', bahagi 'wet', bukume 'our book or our book, palume' hit us or hit us', dowimi 'your money', dowimu 'your money' dowine 'money', and dowide 'their money'

Keywords: Affix, clitic, lexical meaning

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa Anakalang (selanjutnya disingkat BA) adalah salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Sumba Tengah di pulau Sumba. Bahasa ini menjadi lingua franca atau bahasa pergaulan yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di kabupaten ini. Selain bahasa pergaulan, BA juga digunakan sebagai bahasa pengantar di lingkungan sekolah, terutama di sekolah dasar. Hal ini disebabkan BA sebagai bahasa ibu sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat setiap harinya. BA juga digunakan dalam upacara keagamaan, seperti di gereja, upacara kematian, pemakaman, pesta adat, dan sebagainya. Karena itu, BA memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat di daerah ini.

Dalam hubungan dengan bahasa ini, akan dilakukan penelitian tentang klitik dalam BA ini. Mengapa klitik? Jawabannya karena sering terjadi orang sulit membedakan antara afiks ‘imbuhan’ dan klitik. Padahal kedua hal tersebut dapat dibedakan dengan jelas. Jika kita berbicara mengenai afiks ‘imbuhan’, maka setiap bentuk imbuhan, baik itu prefix ‘awalan, infiks ‘sisipan’, dan sufiks ‘akhiran, jika bentuk-bentuk itu berdiri sendiri, maka bentuk itu tidak mengandung pengertian. Sedangkan klitik walupun belum diimbuhkan pada kata yang mengikuti atau kata yang diikutinya tetapi bentuk itu memiliki makna leksikal. Itulah yang menyebabkan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang berbagai bentuk klitik yang ada dalam BA ini.

Diketahui bahwa dalam BA ditemukan hanya ada satu bentuk afiks ‘imbuhan. Bentuk afiks tersebut adalah prefix ‘awalan’ pa-. awalan pa- dalam BA ini tidak atau belum mengandung pengertian atau makna apapun, jika prefiks pa- ini berdiri sendiri atau tanpa diimbuhkan pada kata dasar atau kata yang mengikutinya.

Prefiks pa- baru mengandung pengertian atau makna, jika diimbuhkan pada kata yang mengikutinya, misalnya:

1. Ahu *papalume*. ‘Anjing *dipukulkami*’
2. Nyiama nama papalu. ‘kami yang berpukulan.’
3. Duna nama papalu ahu. ‘Dia yang memukul anjing.’

Berdasarkan contoh pada tiga kalimat di atas, ditemukan bahwa makna prefiks *pa-* sangat ditentukan pada pola kalimat yang di dalamnya terdapat kata yang berprefiks *pa-*. Pada kalimat 1 di atas, prefiks *pa-* bermakna *di-* pada kata '*papalume* 'dipukulkami', kalimat 2 *pa-* pada kata *papalu* 'berpukulan atau saling memukul', sedangkan pada kalimat 3 di atas prefiks *pa-* pada kata *papalu* bermakna memukul' dari contoh-contoh di atas dapat dinyatakan bahwa makna prefiks *pa-* sangat ditentukan oleh penggunaan kata yang dilekati oleh prefiks tersebut.

Ramlan dalam Yupita (2011) dalam skripsinya yang berjudul "Klitik dalam Bahasa Indonesia" membahas tentang klitik dalam bahasa Indonesia. Klitik adalah morfem terikat yang memiliki makna leksikal dan tidak dapat menjadi bentuk dasar dalam pembentukan kata yang lebih kompleks (Ramlan, 1965: 25). Berdasarkan pengertian tersebut yang termasuk klitik dalam bahasa Indonesia adalah *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, *-nya*, dan *-nda*.

Pastika dalam artikel ini ada tiga temuan penting berkaitan dengan ranah linguistik mikro tentang klitik nya: (a) dimunculkan dalam teks sebagai bentuk genitif, (b) sebagai pemarah kedefinitan, (c) sebagai bentuk orang ketiga. Ia mengemukakan klitik pada kelas kata berbeda (kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan). Ia mengatakan, Jika dikaji dari ranah pragmatik, klitiknya dapat membedakan struktur informasi dalam suatu teks baik informasi lama maupun informasi baru yang masing-masing ditunjukkan dari bentuknya yang kasat mata dan bentuk zero. Kajian dari ranah sociolinguistik menunjukkan bahwa klitik nya digunakan untuk menghindari penggunaan bentuk orang kedua yang dianggap mengancam muka lawan bicara secara langsung. Klitik *-nya* dalam hubungan ini juga menunjukkan tingkat kesetiakawanan pelibat wicara: *-nya* mengindikasikan hubungan yang lebih dekat (misalnya, *Bukunya mana?*), sementara penggunaan bentuk orang kedua mengindikasikan hubungan formal (misalnya, *Di mana buku Anda?*). Dalam peristiwa wicara informal, nya lebih dipilih sebagai bentuk termarah alih-alih orang kedua *Bapak*, *Ibu*, *Anda*, *Saudara*, *Kamu*, dan *Dik* sebagai bentuk tak bermarah. Jadi, secara gramatikal, pragmatik dan sociolinguistik, klitik nya digunakan secara dinamis dalam ragam percakapan.

Pastika juga mengatakan bahwa dalam bahasa Indonesia atau Melayu, *ku* dan *kau* dapat muncul sebagai proklitik atau enklitik: *kuambil*, *kauambil*, *bajuku* dan *baju kau*; sementara *nya*, *-lah*, *-kah*, *-tah* hanya muncul sebagai enklitik. Mengingat bahasa Indonesia atau Melayu kaya dengan afiks (prefiks dan sufiks), maka keberadaan klitik dan afiks harus secara tegas dibedakan.

Menurut Pastika di samping fungsinya yang umum tersebut, salah satunya adalah nya digunakan sebagai pengganti posesor orang kedua. Peralihan fungsi semacam ini dianggap sebagai fungsi termarkah dalam makalah ini. Klitik orang ketiga nya memiliki kemampuan yang sangat luas untuk menjelajahi berbagai fungsi sintaksis. Fungsi dasarnya sebetulnya ada tiga, yakni sebagai posesor orang ketiga, sebagai orang ketiga Objek, dan sebagai pemarkah kedefinitan. Ketiga fungsi tersebut dapat disebut sebagai fungsi sintaksis taktermarkah. Pada fungsinya sebagai kedifinitan, -nya berperilaku sangat bebas.

Sumber Pastika <https://docplayer.info/30368724-Klitik-nya-dalam-bahasa-indonesia.html>

### **Rumusan Masalah**

1. Kategori kata apa saja yang dapat dilekati klitik dalam BA?

2. Apa saja makna gramatikal klitik dalam BA? **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kategori kata yang dapat dilekati klitik dalam BA.

2 Mendeskripsikan makna gramatikal klitik dalam BA.

### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Objek penelitian ini adalah klitik dalam BA. Objek penelitian ini adalah kata- kata yang digunakan dalam kalimat. Dengan demikian, data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kata berklitik dalam BA. Data diperoleh dari penutur asli BA. Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan penutur asli yang menguasai BA.

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993:15).

### **Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian hasil analisis data informal dan formal. Penyajian hasil analisis data informal adalah penyajian analisis data dengan menggunakan kata-kata (Sudaryanto, 1993:145). Dalam penyajian ini, dipaparkan rumus dan kaidah penggunaan klitik dalam BA dengan menggunakan

kata-kata. Penyajian data formal yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian analisis data dengan menggunakan tabel.

## **Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

### **Tinjauan Pustaka**

Samsuri (1985:195) dalam bukunya yang berjudul Analisis Bahasa mengatakan bahwa klitik ialah konstruksi yang terdiri atas morfem-morfem tunggal, tetapi pada umumnya berujud kecil, yang secara morfologis berdiri sendiri, namun secara fonologis biasa mendahului atau mengikuti morfem -morfem lain dengan eratnya. Samsuri menyebutkan yang termasuk klitik adalah -lah. Samsuri juga membagi klitik menjadi dua jenis, yaitu proklitik dan enklitik. Yang mendahului kata-kata lain disebut proklitik, dan yang mengikuti kata-kata lain disebut enklitik, yaitu -lah.

Kridalaksana (2007:38) dalam bukunya yang berjudul Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa klitik merupakan bentuk yang tidak dapat berdiri sendiri karena terikat pada bentuk bebas. Kridalaksana menyebutkan yang termasuk klitik yaitu kau- dan -mu. Kridalaksana juga membagi klitik menjadi dua jenis, yaitu bila terikat dengan bentuk lain di belakangnya, bentuk itu disebut proklitik, yaitu kau-. Bila terikat pada bentuk di depannya, bentuk itu disebut enklitik, yaitu -mu. Setelah meninjau beberapa kepustakaan yang ada, dapat disimpulkan bahwa ketiga peneliti tersebut membahas pengertian dan jenis klitik dalam bahasa Indonesia. Para ahli tersebut belum membahas kategori kata yang dapat dilekati klitik dan makna gramatikal klitik dalam bahasa Indonesia. Atas dasar itulah, penulis membicarakan kategori kata yang dapat dilekati klitik dan makna gramatikal klitik dalam bahasa Indonesia.

Klitik dalam bahasa Indonesia telah dibahas oleh (1) Ramlan (1965:25), (2) Samsuri (1985:195), dan (3) Kridalaksana (2007:38). Ramlan (1965:25) dalam bukunya yang berjudul Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif memaparkan bahwa klitik merupakan golongan satuan terikat, namun satuan-satuan klitik tersebut memiliki makna yang berbeda dengan satuan-satuan ber-, ter-, meN-, dan sebagainya, yaitu klitik ku-, -mu, -nya, kau-, dan -isme menyatakan makna leksikal, sedangkan satuan-satuan ber-, ter-, meN-, dan sebagainya menyatakan makna gramatikal. Ramlan juga memaparkan yang termasuk klitik adalah ku-, -mu, -nya, kau-, dan -

isme, Ramlan membagi klitik menjadi dua jenis, yaitu proklitik dan enklitik. Proklitik terletak di muka, yaitu ku- dan kau- sedangkan enklitik terletak di belakang, yaitu –ku, -mu, dan -nya.

### **Landasan Teori**

Karena persoalan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah kategori kata dan makna gramatikal klitik dalam BA, dalam bagian ini diuraikan kategori kata dan makna gramatikal sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

[http://repository.usd.ac.id/25495/2/064114003\\_Full%5B1%5D.pdf](http://repository.usd.ac.id/25495/2/064114003_Full%5B1%5D.pdf)

Verhaar (2001:119) klitik adalah morfem yang pendek – paling-paling dua silabe, biasanya satu; tidak dapat diberi aksentuasi atau tekanan apa-apa; melekat pada kata atau frasa yang lain, dan memuat arti yang tidak mudah dideskripsikan secara leksikal. Klitik juga terikat pada kelas kata tertentu, seperti biasanya ada keterikatan itu dengan morfem-morfem terikat.

Klitik dibedakan menjadi proklitik dan enklitik, menurut posisinya: proklitik di sebelah kiri dan enklitik di sebelah kanan dari kata yang menjadi “tuan rumahnya” (Verhaar, 2001: 119).

Menurut Katamba (2005) dalam bukunya ‘English Words’ klitik adalah morfem terikat yang bukan imbuhan tetapi yang, bagaimanapun, terjadi sebagai bagian dari sebuah kata. Klitik selalu terjadi sebagai pelengkap kata-kata. Klitik benar-benar tidak dapat berdiri sendiri secara mandiri.

Klitik adalah bentuk-bentuk yang mampu tampil sebagai kata-kata independen dalam beberapa kasus tetapi juga digunakan sebagai kata yang dependen ‘bergantung ‘ sebagai pelengkap kata-kata.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Kategori kata yang dapat dilekati proklitik dan enklitik dalam BA berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan data-data sebagai berikut:

#### **Kategori pronomina orang pertama tunggal yang dapat dilekati klitik ‘proklitik’ ku- dalam BA**

Verba ‘kata kerja’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘proklitik’ ku- dalam BA ‘ku-‘ ku’ dalam bahasa Indonesia adalah:

Kudeki 'kuambil'  
Kupalu 'kupukul'  
Kutada 'kutendang'  
Kudeta 'kunaik'  
Kuropu 'kupotong'

Ajektiva 'kata sifat' yang dapat dilekati oleh klitik 'proklitik' ku- dalam BA 'ku-' dalam BI adalah:

Kubuhnya 'kusuka'  
Kubani 'kumarah'  
Kukalungu ati 'kubaik hati'  
Kumetungu 'kuhitam'

**Kategori pronomina orang pertama tunggal yang dapat dilekati klitik 'enklitik' -gi dalam BA '-ku' dalam BI.**

Nomina 'kata benda' yang dapat dilekati oleh klitik 'enklitik' -gi dalam BA '-ku' 'ku' dalam BI adalah:

Umagi 'rumahku'  
Dowigi 'uangku'  
Kalabigi 'bajuku'  
Manugi 'ayamku'  
Parigi 'padiku'

Verba 'kata kerja' yang dapat dilekati oleh klitik 'enklitik' -gi dalam BA 'ku-' 'ku' dalam BI adalah:

Dekigi 'ambilku'  
Palugi 'pukulku'  
Tadagi 'tendangku'  
Detagi 'naikku'

Ropugi ‘potongku’

Ajektiva ‘kata sifat’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘proklitik’ gi- dalam BA ‘-ku’ dalam BI adalah:

Buhagi ‘sukaku’

Banigi ‘marahku’

Kalungugi ‘baikku’

Metungugi ‘hitamku’

**Kategori pronomina orang pertama jamak yang dapat dilekati klitik ‘enklitik’ --me dalam BA ‘-kita atau kami’ dalam BI.**

Nomina ‘kata benda’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ -me dalam BA ‘-me’ kita atau kami’ dalam BI adalah:

Umame ‘rumahkitaataukami’

Dowime ‘uangkitaataukami’

Kalabime ‘bajukita ataukami’

Manume ‘ayamkitaataukami’

Parime ‘padikitaataukami’

Verba ‘kata kerja’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ –me ‘kita atau kami dalam BA adalah:

Dekime ‘ambilkitaataukami’

Palume ‘pukulkitaataukami’

Tadame ‘tendangkitaataukami’

Detame ‘naikkitataukami’

Ropume ‘potongkitaataukami’

Dalam BA *duta* ‘kita’ dan *nyiyama* ‘kami’. Karena itu, -me yang bisa berarti kita atau kami dalam BA yang dilekatkan pada kata disebut klitik.

1. Duta nama palu ahu. ‘Kita yang memukul anjing.’

2. Duta nama deki mawini. ‘kita yang ambil perempuan’
3. Nyiama nama wogulu na manu. ‘kami yang lempar ayam.’
4. Nyama nama wolu uma. ‘Kami yang buat rumah.

Ajektiva ‘kata sifat’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘proklitik’ –me ‘kita atau kami’ dalam BA adalah:

Buhamé ‘sukakitaataukami’  
 Banime ‘marahkitaataukami’  
 Kalungume ‘baikkitaataukami’  
 Metungume ‘hitamkitaataukami’

**Kategori pronomina orang kedua tunggal yang dapat dilekati klitik ‘enklitik’ --me dalam BA ‘-kita atau kami’ dalam BI.**

Nomina ‘kata benda’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ –mu ‘mu’ dalam BA adalah:

Umamu ‘rumahmu’  
 Dowimu ‘uangmu’  
 Kalabimu ‘bajumu’  
 Manumu ‘ayammu’  
 Parimu ‘padimu’

**Kategori pronomina orang ketiga tunggal yang dapat dilekati klitik ‘enklitik’ –ne dalam BA ‘-nya’ dalam BI.**

Nomina ‘kata benda’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ –ne dalam BA ‘-nya’ dalam BI adalah:

Umane ‘rumahnya’  
 Dowine ‘uangnya’  
 Kalabine ‘bajunya’  
 Manune ‘ayamnya’  
 Parine ‘padinya’

Verba ‘kata kerja’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ *-ne* dalam BA ‘-nya’ dalam BI adalah:

Dekine ‘ambilnya’

Palune ‘pukulnya’

Tadane ‘tendangnya’

Detane ‘naiknya’

Ropune ‘potongnya’

Ajektiva ‘kata sifat’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ *-ne* dalam BA ‘-nya’ dalam BI adalah:

Buhane ‘sukanya’

Banine ‘marahnya’

Kalungune ‘baiknya’

Metungune ‘hitamnya’

**Kategori pronomina orang ketiga tunggal yang dapat dilekati klitik ‘enklitik’ *-de* dalam BA ‘-mereka’ dalam BI.**

Nomina ‘kata benda’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ *-de* dalam BA ‘-mereka’ dalam BI adalah:

Umade ‘rumahmereka’

Dowide ‘uangmereka’

Kalabide ‘bajumereka’

Manude ‘ayammereka’

Paride ‘padimereka’

Verba ‘kata kerja’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ *-de* dalam BA ‘-mereka’ dalam BI adalah:

Dekide ‘ambilmereka’

Palude ‘pukulkmereka’

Tadade ‘tendangkmereka’

Detade ‘naikmereka’

Ropude ‘potongmereka’

Ajektiva ‘kata sifat’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ -ne dalam BA ‘-nya’ dalam BI adalah:

Buhade ‘sukamereka’

Banide ‘marahmereka’

Kalungude ‘baikmereka’

Metungude ‘hitammereka’

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka akan dibahas tentang klitik sebagai berikut:

### Makna gramatikal klitik dalam BA sebagai berikut:

Makna gramatikal proklitik ku- dalam BA menyatakan makna ‘pelaku’, jika melekat pada verba ‘kata kerja’. Berikut ini contohnya dalam BA:

Verba ‘kata kerja’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘proklitik’ ku- dalam BA ‘ku-‘ ku’ dalam bahasa Indonesia adalah:

*Kudeki na kalabina* ‘*Kuambil bajunya*’

*Kupalu na ahugi* ‘*Kupukul anjingku*’

*Kutada na bali*” ‘*Kutendang bola*’

*Kudeta ta pinu uma*” ‘*Kunaik di atas rumah*’

*Kuropu na manu metungu*” ‘*Kupotong ayam hitam*’

Makna gramatikal proklitik -ku dalam BA menyatakan makna ‘merasa’, . jika melekat pada ajektiva ‘kata sifat. Berikut ini contohnya dalam BA:

Ajektiva ‘kata sifat’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘proklitik’ ku- dalam BA ‘ku-‘ dalam BI adalah:

*Kubuhanya* na anakara ‘*Kusuka* itu gadis’

*Kubani* na lakeda ‘*Kumarah* itu anak’

*Kukalungi* ati na inana ‘*Kubaik* hati ibunya’

Makna gramatikal enklitik –gi dalam BA menyatakan makna ‘pemilik’, . jika melekat pada nomina ‘kata benda’. Berikut ini contohnya dalam BA:

**Kategori pronomina orang pertama tunggal yang dapat dilekati klitik ‘enklitik’ -gi dalam BA ‘-ku’ dalam BI.**

Nomina ‘kata benda’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ -gi dalam BA memiliki makna gramatikal ‘pemilik’, sebagai berikut:

*Umagi* bakulu taka ‘*Rumahku* besar sekali’

*Dowigi* duku dangu ‘*Uangku* sangat banyak’

*Kalabigi* nama buangu ‘*Bajuku*’ yang baru’

*Manugi* nama tama ta oma ‘*Ayamku yang masuk di kebun*’

*Parigi* nama pabai ‘*Padiku* yang ditumbuk’

Makna gramatikal enklitik –gi dalam BA menyatakan makna ‘pelaku’, . jika melekat pada verba ‘kata kerja’. Berikut ini contohnya dalam BA:adalah:

*Dekigi* na dowina ‘*Ambilku* uangnya’

*Palugi* na ahuna ‘*Pukulku* anjingnya’

*Tadagi* na balina ‘*tendangku* itu bolanya’

*Detagi* na moturuna ‘*Naikku* itu motornya’

*Ropugi* na manuna ‘*Potongku* itu ayamnya’

Ajektiva ‘kata sifat’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘proklitik’ -gi dalam BA ‘-ku’ dalam BI bermakna gramatikal ‘merasa’, sebagai berikut.

*Buhagi* na anakara ‘*Sukaku* itu anak gadis’

*Banigi* na inagu ‘*Marahku* ibunya’

Kalungugi na atina lakeda ‘Baikku hati itu anak’

Metungugi na ngorana ‘Hitamku mukanya’

**Kategori pronomina orang pertama jamak yang dapat dilekati klitik ‘enklitik’  
-me dalam BA ‘-kita atau kami’ dalam BI.**

Makna gramatikal enklitik –me dalam BA adalah menyatakan ‘pemilik’ seperti contoh di bawah ini:

Umame ‘rumahkitaataukami’

Dowime ‘uangkitaataukami’

Kalabime ‘bajukita ataukami’

Manume ‘ayamkitaataukami’

Parime ‘padikitaataukami’

Verba ‘kata kerja’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ –me ‘kita atau kami dalam BA memiliki makna gramatikal sebagai ‘pelaku’, sebagai berikut:

Dekime ‘ambilkitaataukami’

Palume ‘pukulkitaataukami’

Tadame ‘tendangkitaataukami’

Detame ‘naikkitaataukami’

Ropume ‘potongkitaataukami’

Dalam BA *duta* ‘kita’ dan *nyiyama* ‘kami’. Karena itu, -me yang bisa berarti kita atau kami dalam BA yang dilekatkan pada kata disebut klitik.

Makna gramatikal enklitik -mu dalam BA menyatakan makna ‘pemilik, . jika melekat pada nomina ‘kata benda’. Berikut ini contohnya dalam BA:

Nomina ‘kata benda’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik -mu dalam BA ‘adalah:

Umamu ‘rumahmu’

Dowimu ‘uangmu’

Kalabimu ‘bajumu’

Manumu ‘ayammu’

Parimu 'padimu'

**Kategori pronomina orang ketiga tunggal yang dapat dilekati klitik 'enklitik' –ne dalam BA '-nya' dalam BI, memiliki makna gramatikal 'pemilik', seperti di bawah ini.**

Umane 'rumahnya'

Dowine 'uangnya'

Kalabine 'bajunya'

Manune 'ayamnya'

Parine 'padinya'

Verba 'kata kerja' yang dapat dilekati oleh klitik 'enklitik' -ne dalam BA '-nya' dalam BI, memiliki makna gramatikal 'pelaku', seperti di bawah ini:

Dekine 'ambilnya'

Palune 'pukulnya'

Tadane 'tendangnya'

Detane 'naiknya'

Ropune 'potongnya'

Ajektiva 'kata sifat' yang dapat dilekati oleh klitik 'enklitik' -ne dalam BA '-nya' dalam BI, memiliki makna gramatikal 'merasa', seperti di bawah ini:

Buhane 'sukanya'

Banine 'marahnya'

Kalungune 'baiknya'

Metungune 'hitamnya'

**Kategori pronomina orang ketiga tunggal yang dapat dilekati klitik 'enklitik' –de dalam BA '-mereka' dalam BI, memiliki makna gramatikal 'pemilik' seperti di bawah ini.**

Umade 'rumahmereka'

Dowide 'uangmereka'

Kalabide 'bajumereka'

Manude 'ayammereka'

Paride 'padimereka'

Verba ‘kata kerja’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ *-de* dalam BA ‘-mereka’ dalam BI, memiliki makna gramatikal ‘pelaku’ seperti di bawah ini:

*Dekide* ‘ambilmereka’

*Palude* ‘pukulkmereka’

*Tadade* ‘tendangkmereka’

*Detade* ‘naikmereka’

*Ropude* ‘potongmereka’

Ajektiva ‘kata sifat’ yang dapat dilekati oleh klitik ‘enklitik’ *-ne* dalam BA ‘-nya’ dalam BI, memiliki makna gramatikal ‘merasa’, seperti di bawah ini:

*Buhade* ‘sukamereka’

*Banide* ‘marahmereka’

*Kalungude* ‘baikmereka’

*Metungude* ‘hitammereka’

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kategori kata yang dapat dilekati proklitik *ku-* adalah kata kerja, seperti kupalu ‘kupukul’, kuinu ‘kuminum’, kuangu ‘kumakan, dan sebagainya.
2. Kategori kata yang dilekati enklitik *-gi, -me, -mu, -ne, dan -de* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Kata yang dapat dilekati Klitik dalam Bahasa Anakalang

Klitik	Kategori Kata	Contoh
Ku-	Kata kerja yang dapat dilekati oleh proklitik <i>ku-</i>	Kupalu ‘kupukul’, kujuda ‘kutidur, kupalai ‘kulari’, kuyapa ‘kutangkap’,

		kudedi ‘kuambil’, dan sebagainya.
	Kata sifat yang dapat dilekati oleh proklitik ku-	Kubuha ‘kusuka’, kukalungu ‘kubaik’, kumanadangu ‘kucantik’, kumetungu ‘kuhitam’. dan sebagainya.
-gi	Kata benda yang dapat dilekati oleh enklitik -gi	Bukugi ‘bukuku’, umagi ‘rumahku’, kalabigi ‘bajuku’, dowigi ‘uangku’, manugi ‘ayamku’, dan sebagainya.
	Kata kerja yang dapat dilekati oleh enklitik -gi	Palugi ‘pukulku’, ropugi ‘potongku’, kitigi ‘cubitku’, tamagi ‘masukku’, kojagi ‘tikamku’, dan sebagainya.
	Kata sifat yang dapat dilekati oleh enklitik -gi	Buhagi ‘sukaku’, kalungugi ‘baikku’, warahugi ‘bersiku’, dan sebagainya.
-mu	Kata benda yang dapat dilekati oleh enklitik -mu	Bukumu ‘bukumu’, logimu ‘rambutmu’, umamu ‘rumahmu’, jaramu ‘kudamu’, dan sebagainya.
-me	Kata benda yang dapat dilekati oleh enklitik -me	Bukume ‘bukukitaataukami, jaramu ‘kudakitataukami, umame ‘rumahkitataukami, dan sebagainya.
	Kata kerja yang dapat dilekati oleh enklitik -me	Palume ‘pukulkitataukami’, judame ‘tidurkitataukami, dan sebagainya.

	Kata sifat yang dapat dilekati oleh enklitik -me	Buhame 'sukakitataukami, banime 'marahkitaataumkami, dan sebagainya.
-ne	Kata benda yang dapat dilekati oleh enklitik -ne	Bukune 'bukunya', umane 'rumahnya', kalabine 'bajunya', dowine 'uangnya', manune 'ayamnya', dan sebagainya.
	Kata kerja yang dapat dilekati oleh enklitik -ne	Palune 'pukulnya', ropune 'potongnya', kitine 'cubitnya', tamane 'masuknya', kojane 'tikamnya', dan sebagainya.
	Kata sifat yang dapat dilekati oleh enklitik -ne	Buhane 'sukanya', kalungune 'baiknya', warahnei 'bersinya', dan sebagainya.
-de	Kata benda yang dapat dilekati oleh enklitik -de	Bukude 'bukumereka', umade 'rumahmereka', kalabide 'bajumereka', dowide 'uangmereka', manude 'ayammereka', dan sebagainya.
	Kata kerja yang dapat dilekati oleh enklitik -de	Palude 'pukulmereka', ropude 'potongmereka', kitide 'cubitmereka', tamade 'masukmereka', kojade 'tikammereka', dan sebagainya.
	Kata sifat yang dapat dilekati oleh enklitik -de	Buhade 'sukamereka', kalungude 'baikmereka', warahude 'bersihmereka', dan sebagainya.

### Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. Semantik 1 Pengantar Ke Arah Ilmu Makna . Bandung: Eresco.
- Katamba, F. 2005. English Words. London and New York: Roudledge.
- Kridalaksana, H. 1983. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mees, C.A. 1957. Tata Bahasa Indonesia Cetakan VI. Jakarta: Groningen.
- Moeliono, Anton, dkk. 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. . Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1965 . Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: Karyono.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. Kajian Morfologi (Bentuk Derivasiional dan Infleksional). Bandung: Refika Aditama.
- Samsuri. 1985. Analisis Bahasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudaryanto. 1988. Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Memahami Linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J. W. M. 1996. Asas – Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yupita 2011. Klitik dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma  
<https://docplayer.info/30368724-Klitik-nya-dalam-bahasa-indonesia.html>  
[http://repository.usd.ac.id/25495/2/064114003\\_Full%5B1%5D.pdf](http://repository.usd.ac.id/25495/2/064114003_Full%5B1%5D.pdf)